

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Kesimpulan tersebut antara lain:

1. Makna yang terkandung dalam upacara adat *begahan khitanan* telah mengalami perubahan. Perubahan makna dapat dilihat dari makna *begahan* yang pada awalnya adalah sebagai kegiatan yang dilaksanakan untuk memohon kepada yang maha Kuasa agar anak terhindar dari bahaya dan penyakit yang sewaktu-waktu dapat mengganggu keselamatan anak, sekarang berubah menjadi sarana untuk menagih kembali *pepadi* yang pernah diberikan. Bahkan ada masyarakat yang hanya kembali ke desa Silatong untuk melaksanakan upacara *begahan khitanan* dan setelah itu meninggalkan desa tersebut. Karenanya upacara ini sering dikeluhkan, berbeda dengan dahulu disambut dengan suka cita.
2. Simbol-simbol dalam upacara *begahan* mengalami perubahan pada beberapa bagian. Seperti yang ditemukan saat *mebagah*, *sapen* dan gambir sudah jarang ditemukan bahkan baru-baru ini ada yang menggantikannya dengan selembar kertas berisikan teks yang biasa diucapkan saat *mebagah*. Penggunaan adat raja yang awalnya hanya dilakukan oleh keturunan raja sekarang bebas dilakukan oleh siapa saja

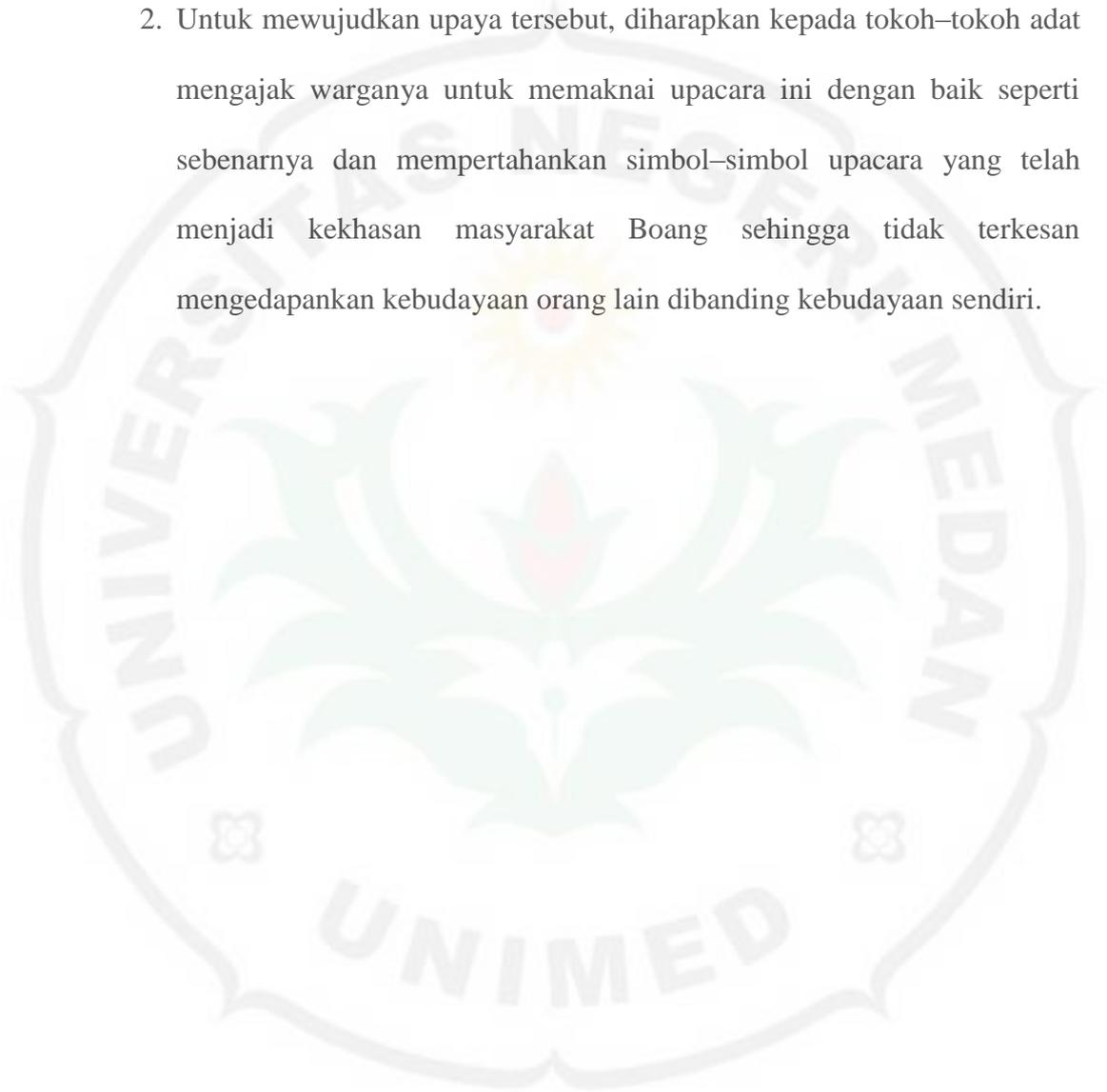
yang sanggup menyembelih lembu. Awalnya *sampangen*, *orong* dan *gabah-gabah* sejalan, tetapi sekarang adat raja hanya bisa ditandai dari *orong* dan *sampangen*. Sama halnya dengan pakaian pengantin khitan, saat ini bebas memilih tidak seperti sebelumnya saat warna kuning hanya dipakai oleh keturunan raja.

3. Simbol lain yang berubah adalah *pepadi*. Awalnya dikemas dengan mengisikan beras dan dua buah kelapa, atau ditambahkan seekor ayam/lebih untuk famili kandung. Sekarang berubah menjadi sekarung beras dan lainnya yang membuat masyarakat terbebani untuk membalasnya. Dahulu hal ini dilakukan dengan sukarela, tetapi sekarang diperhitungkan karena mengeluarkan banyak biaya.

5.2 Saran

1. Upacara adat *begahan khitanan* merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Masyarakat hendaknya bekerja sama dalam melestarikan makna dan simbol yang terkandung dalam upacara ini. Hal ini bertujuan untuk menghormati leluhur yang telah lebih dahulu melaksanakan upacara *begahan*. Oleh karenanya masyarakat harus memperhatikan nilai kesakralan dan mempertahankan kemurnian upacara adat *begahan khitanan* melalui makna dan simbol yang terdapat di dalamnya.

2. Untuk mewujudkan upaya tersebut, diharapkan kepada tokoh–tokoh adat mengajak warganya untuk memaknai upacara ini dengan baik seperti sebenarnya dan mempertahankan simbol–simbol upacara yang telah menjadi kekhasan masyarakat Boang sehingga tidak terkesan mengedapankan kebudayaan orang lain dibanding kebudayaan sendiri.



THE
Character Building
UNIVERSITY